

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar Yaik Permai dan Yaik Baru terletak di pusat perdagangan kota Semarang yang sangat strategis karena berada di kawasan yang mempunyai nilai sejarah dan kebudayaan yang sangat tinggi bagi kota Semarang dan keberadaannya diantara bangunan cagar budaya yaitu Mesjid Agung Kauman dan Pasar Johar. Adanya kegiatan *jigang*, interaksi sosial, dan berbagai kegiatan kebudayaan yang terjadi di alun alun yang dulunya ada kini sudah hilang sangat berpotensi untuk dihidupkan kembali melalui pengembangan Pasar Yaik.

Berdasarkan sejarah, pada tahun 1480 kawasan ini dulunya adalah kawasan alun alun yang mempunyai Mesjid kauman sebagai ruang ibadah bagi masyarakat, pada masa itu sungai Kali Semarang masih menjadi sarana transportasi bagi kapal-kapal pengangkut barang dari berbagai pedagang baik Asia maupun Eropa (Rukayah, 2013). Hingga tahun 1860 kawasan ini kemudian semakin hidup melalui aktivitas perdagangan yang menggunakan alun alun sebagai tempat berdagang. Pada Tahun 1930, dibawah pemerintahan jajahan Belanda dibangunlah Pasar Johar yang bertujuan mengakomodasi perdagangan pada masa itu. Karena keindahannya pada masa itu, sehingga pasar Johar dijuluki sebagai pasar terindah dan terbesar se-Asia Tenggara. Pasar Johar kemudian semakin berkembang dan menjadi pusat perekonomian di kota Semarang sehingga pada tahun 1970 dibangunlah Pasar Yaik di alun – alun kota untuk mengakomodasi kegiatan pedagang semakin tidak terkendali dan terakomodasi di kawasan ini. (Rukayah, 2013)

Namun akibat dari 1)bertambahnya kapasitas pedagang yang melebihi batas daya dukung pasar menyebabkan kekumuhan dan ke semrawutan di kawasan Johar 2)kualitas lingkungan yang menurun disebabkan sering terjadinya rob maupun banjir pada musim penghujan 3)kurangnya area resapan air disebabkan oleh kurangnya ruang terbuka hijau tercatat hanya sekitar 6% dari ruang terbuka hijau dari ketentuan 30% (Pedoman Umum PIP2B) sehingga menyebabkan semakin menurun kualitas fisik kawasan Johar terutama fisik Pasar Yaik dan masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di pasar modern dibandingkan dengan pasar tradisional.

Hal umum ini sudah terjadi di berbagai daerah yang menyebabkan semakin terpuruk dan ditinggalkannya pasar tradisional, menurut data dari Asosiasi Pedagang Pasar Tradisional Seluruh Indonesia (APPSI) pada tahun 2005 sebanyak 400 kios tutup setiap tahunnya karena kalah saing dengan pasar modern.Padahal Pasar tradisional sejak jaman dulu sudah memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi rakyat dan menjadi tempat bermuaranya produk-produk rakyat di sekitarnya. Pasar tradisional bahkan menjadi penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Tercatat 12,6 juta tenaga kerja terserap di sektor ini atau sekitar 10% dari jumlah tenaga kerja nasional (Kusumaputra, 2008), sehingga pasar tradisional sangat penting dipertahankan keberadaannya. Hingga saat ini pasar tradisional di seluruh Indonesia mencapai 13.450 unit dan mampu menampung lebih dari 12.625.000 pedagang (Malono, 2011).Oleh karena itu, Ketua DPD, Irman Gusman, juga mengatakan bahwa pemerintah akan mendorong percepatan revitalisasi Pasar Johar (www.koran-sindo.com).

Namun dalam upaya peningkatan kualitas fisik keseluruhan di kawasan Johar perlu dilakukan pembenahan yang lebih menyeluruh melalui pembenahan pasar Pasar Yaik yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan di pasar Johar, pengembalian alun-alun sebagai ruang terbuka hijau dan mampu menjadi ruang untuk mengolah air rob dan hujan dalam mengantisipasi banjir. Pasar Yaik sangat berpotensi untuk dieksplorasi lebih lagi karena bangunan ini tidak termasuk bangunan cagar budaya dan keberadaan Pasar Yaik saat ini tidak mampu menampung pedagang yang terus bertambah.

Pengembangan Pasar Yaik Semarang yang akan menerapkan konsep juxtaposisi secara menyeluruh akan mengintervensi fisik Pasar Yaik yang kontas dengan lingkungan sekitar yang cagar budaya dengan tujuan utama konsep ini adalah menghidupkan kembali kawasan bersejarah yang semakin menurun kualitas fisiknya. Konsep juxtaposisi ini berdasar pada sejarah kawasan Johar dengan menggali dan merekam masa lalu baik kegiatan maupun nilai-nilai yang ada akan membentuk fisik Pasar Yaik nantinya. Melalui kekontrasan bentuk inilah pasar Yaik diharapkan mampu menghidupkan kembali kawasan johar dengan daya tarik antara Pasar Yaik dengan Pasar Johar dan Mesjid kauman yang mampu meningkatkan wisata dan pendapatan warga maupun perekonomian kota Semarang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan pembahasan yaitu untuk menghidupkan kembali kualitas lingkungan di kawasan Johar melalui Pengembangan Pasar Yaik dengan konsep Juxtaposisi.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah proses (dasar) perencanaan dan perancangan “Pengembangan Pasar Yaik Semarang” melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*), alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3.2. Secara Objektif

Memperoleh manfaat mengenai wawasan dan pemahaman tentang perencanaan dan perancangan “Pengembangan Pasar Yaik Semarang” untuk Proposal Tugas Akhir yang diajukan, sebagai langkah awal dalam proses Tugas Akhir sebelum tahap Penyusunan LP3A dan Studio Grafis.

1.4. Ruang Lingkup

Jenis ruang lingkup dalam pembahasan ini meliputi:

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial pada penyusunan ini adalah mengenai perencanaan kawasan Johar yang memiliki nilai sejarah yang tinggi bagi kota Semarang dengan lingkungannya sebagai konteks sedangkan untuk lingkup perencanaannya adalah dengan melakukan pengembangan pasar Yaik Permai dan Yaik Baru.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif lokasi perencanaan “Pengembangan Pasar Yaik Semarang” adalah berada di area Pasar Yaik Permai dan Yaik Baru di Jalan H. Agus Salim, Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Semarang, lokasi ini dulunya merupakan alun-alun lama kota Semarang

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa sehingga memperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program konsep dasar perencanaan dan perancangan, serta menggunakan metode dokumentatif, adapun metode yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1.5.1. Studi Literatur

Merupakan studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, jurnal, katalog, peraturan pemerintah dan bahan-bahan tertulis lain yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.5.2. Studi Banding

Dilakukan melalui analisa pasar tradisional yang sehat dan telah ada untuk mengetahui besaran, kapasitas, fasilitas dan utilitas bangunan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pendekatan perencanaan bangunan Pengembangan Pasar Yaik Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan Judul Pengembangan Pasar Yaik Semarang adalah sebagai berikut:

1.6.1. BAB I Pendahuluan

Berisikan latar balakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan dan alur pikir pembahasan mengenai Pengembangan Pasar Yaik Semarang.

1.6.2. BAB II Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai literatur studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur Pengembangan Pasar Yaik Semarang, hasil studi banding Pasar Johar sebagai acuan pendekatan perencanaan dan perancangan pasar tradisional dan bangunan merupakan bangunan heritage dan termasuk golongan pasar kota.

1.6.3. BAB III Tinjauan Data

Membahas mengenai data fisik, potensi, dan masalah mengenai tinjauan umum Kabupaten Semarang dan tinjauan khusus mengenai Pengembangan Pasar Yaik Semarang.

1.6.4. BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan kajian terhadap pendekatan perencanaan yaitu analisa aspek fungsional, dan aspek kontekstual Pengembangan Pasar Yaik Semarang, serta pendekatan aspek perancangan yaitu aspek teknis, aspek kinerja dalam bangunan pasar tradisional.

1.6.5. BAB V Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis.

1.7. Alur pikir

INPUT	PROSES	OUTPUT	PERANCANGAN ARSITEKTUR		
PERENCANAAN ARSITEKTUR					
<p>FENOMENA</p> <p>AKTUALITA</p> <ul style="list-style-type: none"> Letak Pasar Yaik yang strategis karena berada di kawasan Johar dan bangunan cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagi kota Semarang. Tatanan kegiatan dan tempat di Pasar Yaik Semarang yang semrawut, macet, kotor, kumuh dan hilangnya alun – alun kota menyebabkan kualitas fisik kawasan Johar menurun. Kegiatan perekonomian yang sangat besar menyebabkan banyaknya pedagang yang tidak tertampung menggunakan badan jalan atau tempat parkir untuk bongkar muat. Adanya alun – alun dan jigang berpotensi untuk menghidupkan kembali kegiatan di kawasan Johar. <p>URGENSI</p> <p>Dalam meningkatkan kualitas fisik kawasan Johar yang semakin menurun diperlukan Pengembangan Pasar Yaik dalam mengakomodasi pedagang yang tidak tertampung seperti yang berada di bahu jalan, mengembalikan alun-alun kota sebagai ruang terbuka hijau, dan resapan.</p> <p>ORIGINALITAS</p> <p>Pengembangan Pasar Yaik Semarang yang tanggap terhadap karakteristik tempat yaitu berada di kawasan yang bernilai sejarah dengan menciptakan daya tarik antara Pasar Johar dan Mesjid kauman dan meningkat pula kualitas ruang bagi aktivitas jual beli dengan melakukan zonasi yang jelas dan teratur.</p>	<p>Adanya fenomena yang dapat dilihat dari aktualita,urgensi, dan originalitas mendorong untuk direncanakannya Pengembangan Pasar Yaik Semarang dalam rangka menghidupkan kembali kawasan johar dengan penekanan konsep juxtaposisi. Proses pengajuan judul ini juga mempertimbangkan kebutuhan para pengguna pasar Yaik. Diharapkan mampu menjadi solusi desain yang sesuai untuk bangunan Pasar yang akan direncanakan</p>	<p>Pengembangan Pasar Yaik Semarang Penekanan Konsep Juxtaposisi</p>			
<p>Referensi/Literatur</p> <ul style="list-style-type: none"> Tinjauan Pasar Tradisional Aktivitas dan Pelaku Pasar Tradisional Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Sejarah dan Perkembangan Pasar Tradisional Konsep Juxtaposisi <p>Studi Banding</p> <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Pengguna Fasilitas Penunjang Proses Kegiatan UTL.,MEE 	<p>Studi Fasilitas</p> <p>Analisa Proses</p> <p>Analisa Kebutuhan</p> <p>Pelaku Kegiatan : Pedagang, Pembeli,dan Pengelola Pasar</p> <p>Kelompok Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Utama Kegiatan Pelayanan Kegiatan Penunjang Kegiatan Penunjang 	<p>KELOMPOK</p> <p>Fasilitas dan Ruang, Utilitas, MEE</p>			
<p>Data</p> <ul style="list-style-type: none"> Data Jumlah Pengguna dan Aktifitas Laju Jumlah Pengguna <p>Studi Banding</p> <ul style="list-style-type: none"> Data fasilitas penunjang Data pengguna dan pengelola 	<p>Prediksi kapasitas standar kapasitas</p> <p>Studi kapasitas</p> <p>Kapasitas potensial</p> <p>Kapasitas aktual</p>	<p>KAPASITAS</p> <p>FASILITAS & RUANG, UTILITAS, MEE</p>			
<p>Regulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pedoman Perancangan Gedung Klasifikasi Bangunan Persyaratan dan Fasilitas Penunjang Komponen Bangunan Peraturan Bangunan Daerah Semarang 	<p>Analisa Besaran Ruang & Kebutuhan Lahan</p>	<p>PROGRAM RUANG</p> <p>dan Kebutuhan Luas Tapak</p>			
			PERANCANGAN ARSITEKTUR		
			<p>Aspek Fungsional</p> <ul style="list-style-type: none"> Pelaku, kegiatan, dan kebutuhan ruang, fasilitas Pasar Yaik Semarang <p>Aspek Kontekstual</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis lokasi Analisis site <p>Aspek Arsitektural</p> <ul style="list-style-type: none"> Penekanan Konsep Juxtaposisi Bentuk dan Massa Bangunan, Tampilan Bangunan, Penataan Ruang Luar <p>Aspek Teknis</p> <ul style="list-style-type: none"> Struktur Bangunan <p>Aspek Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem utilitas lingkungan 	<p>Citra atau image building:</p> <ul style="list-style-type: none"> Low Maintanance Nyaman <p>Sesuai dengan iklim</p>	<p>FUNGSI & KARAKTER</p> <p>Sebagai wadah yang mampu mengakomodasi transaksi perdagangan dan meningkatkan atau menghidupkan kembali kualitas lingkungan di kawasan Johar.</p>
			DESAIN GRAFIS		
			<ul style="list-style-type: none"> Karakter tapak kelompok kegiatan/fasilitas Contoh Keruangan Bangunan 	<p>Potensi & masalah tapak</p> <p>Respon tapak</p> <p>Aksis-orientasi</p> <p>Hirarki keruangan</p> <p>Penerapan konsep</p>	<p>ZONING</p>
			<ul style="list-style-type: none"> Tapak iklim & cuaca Persyaratan & karakter fisik contoh wujud bangunan sejenis 	<p>Eksplorasi</p> <p>Figurasi bentuk</p>	<p>GUBAHAN MASA</p>
			<ul style="list-style-type: none"> Zoning Gubahan massa Program ruang Sirkulasi 	<p>Alternatif desain</p> <p>Studi proporsi</p> <p>Studi 3d</p>	<p>SITE PLAN</p>
			<ul style="list-style-type: none"> Siteplan Program ruang sirkulasi 	<p>Eksplorasi</p> <p>Sirkulasi & keruangan</p> <p>Hubungan ruang</p>	<p>DENAH</p>
			<ul style="list-style-type: none"> Contoh bangunan sejenis karakter elemen bangunan 	<p>Eksplorasi</p> <p>Figurasi bentuk</p> <p>Elemen bangunan</p> <p>Struktur & konstruksi</p>	<p>TAMPAK & POTONGAN</p>
			<ul style="list-style-type: none"> Siteplan Denah Tampak potongan 	<p>Substansi & materi presentasi</p> <p>Teknik menggambar</p> <p>Teknik presentasi</p>	<p>DESAIN GRAFIS (PRA DESAIN)</p>

